

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan latihan Penanggulangan Keadaan Darurat (PKD) di Bandar Udara Radin Inten II Lampung secara umum belum sepenuhnya optimal. Meskipun seluruh instansi yang terlibat telah menunjukkan partisipasi dan kerja sama yang baik, masih terdapat beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian.

Koordinasi antarinstansi belum berjalan maksimal, terutama disebabkan oleh terbatasnya sarana komunikasi di lapangan. Kekurangan perangkat *handy talkie* (HT) berdampak pada keterlambatan penyampaian informasi dan kurang lancarnya alur komando saat simulasi berlangsung. Selain itu, pelaksanaan rapat Komite PKD yang seharusnya menjadi forum penting untuk menyelaraskan prosedur dan menyusun rencana kontinjensi, belum dilaksanakan secara rutin sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Latihan yang dilaksanakan juga masih perlu ditingkatkan, baik dari segi frekuensi maupun kualitas perencanaan dan evaluasinya. Keberadaan *Emergency Operation Center* (EOC) sebagai pusat kendali darurat juga perlu diperkuat agar koordinasi dan pengambilan keputusan dalam situasi darurat dapat berjalan lebih efektif dan terstruktur.

Secara keseluruhan, untuk mencapai penanggulangan keadaan darurat yang efektif dan terkoordinasi, diperlukan peningkatan dalam aspek komunikasi, koordinasi lintas instansi, pelaksanaan latihan berkala, serta penguatan peran komando dan pusat kendali darurat di lingkungan Bandar Udara Radin Inten II Lampung.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan penulis bersama pihak-pihak terkait selama proses penyusunan laporan ini, ada beberapa

saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan koordinasi dalam penanggulangan keadaan darurat di Bandar Udara Radin Inten II Lampung:

1. Pelaksanaan rapat Komite Penanggulangan Keadaan Darurat (PKD) dan *table top exercise* perlu dilakukan secara rutin sesuai ketentuan KP 479 Tahun 2015. Rapat PKD minimal satu kali dalam setahun diperlukan untuk menyamakan persepsi, memperbarui dokumen AEP, dan menyusun rencana kontinjensi sesuai kondisi terkini. Sementara itu, *table top exercise* sebaiknya dilaksanakan setiap enam bulan sekali untuk meningkatkan kesiapsiagaan, komunikasi, dan koordinasi antarinstansi sebelum pelaksanaan latihan lapangan.
2. Bandara Radin Inten II Lampung perlu meningkatkan ketersediaan alat komunikasi, khususnya handy talkie (HT), minimal sebanyak 7 unit sesuai dengan PR 30 Tahun 2022 untuk PKP-PK kategori 7. Alat komunikasi yang digunakan harus dalam kondisi baik, siap pakai, dan dapat digunakan oleh instansi eksternal seperti pemadam kebakaran, SAR, dan rumah sakit, guna mendukung kelancaran koordinasi selama latihan maupun penanganan darurat di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adara, Idrus, Latif. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN
- Ariyanto, D. (2018). KOORDINASI KELEMBAGAAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH. *Journal of Management Review*, 2(1), 161. <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i1.1118>
- Bakti, V. A., & Fadlurrahman, F. (2020). Koordinasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Menanggulangi Bencana di Kabupaten Purworejo. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 11(2), 171–183. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1594>
- Diana, A., & Sari, R. (t.t.). *Evaluasi Program Pendidikan*.
- Fauzi, S. N. M. (2021). PENERAPAN METODE MENGUBAH TEKS WAWANCARA MENJADI KARANGAN NARASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS SISWA KELAS VIII A MTs NEGERI 2 PURBALINGGA SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.51878/language.v1i1.354>
- Hardiyanto, S. 2019. (2019). Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 30–39. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i1.2694>
- Hasan, H. (2022). *PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI DOKUMENTASI TERPUSAT PADA STMIK TIDORE MANDIRI*. 2(1).
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Y., Merjani, A., & Hakim, A. R. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Khuznuzzan, A., & Widagdo, D. (2024). Implementasi Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 95 Tahun 2021 mengenai Pelatihan Penanggulangan Keadaan Darurat di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok. *Indonesian Journal of Aviation Science and Engineering*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.47134/pjase.v1i1.2227>
- PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA NOMOR : KP 479 TAHUN 2015 TENTANG PETUNJUK DAN TATA CARA PERATURAN KESELAMATAN PENERBANGAN SIPIL BAGIAN 139-10 (ADVISORY CIRCULAR CASR PART 139-10), RENCANA PENANGGULANGAN KEADAAN DARURAT BANDAR UDARA
- Kustoro, L. (2008). Peranan Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) Kaitanya dengan Keselamatan Penerbangan di Bandara Sepinggan—Balikpapan. *WARTA ARDHIA*, 34, 142–158. <https://doi.org/10.25104/wa.v34i2.59.142-158>

- Lahi, B., & Suldani, M. R. Y. (2025). *KOMUNIKASI RISIKO BENCANA: Mendukung KETAHANAN BENCANA BANJIR DI KOTA MAKASSAR*. 10(1).
- Millah, A. S., Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). *Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. 1(2).
- Nadya Putri Mtd, Muhammad Ikhsan Butarbutar, Sri Apulina Br Sinulingga, Jelita Ramadhani Marpaung, & Rosa Marshanda Harahap. (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 249–261. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>
- Nugraha, W., Abdullah, A., Sutiyo, S., Hendra, O., & Marwan, I. J. (2021). Basic PKP-PK Initial Training Sebagai Sarana Peningkatan Pelayanan Gawat Darurat di Bandar Udara. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan*, 1(2), 121–130. <https://doi.org/10.52989/darmabakti.v1i2.25>
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>
- Putra, M. G. T. (t.t.). *PROGRAM DIPLOMA IV POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG 2019*.
- Sulthan Abdi Rahman Mafaza & Eny Sri Haryati. (2022). Analisis Safety Management System Petugas AMC Dalam Menangani Bahaya Hewan Liar di Area Airside Bandar Udara Adi Soemarmo Surakarta. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2533–2550. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.370>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1 TAHUN 2009 TENTANG PENERBANGAN
- Widodo, T., Muhammad, I., Darmayanti, R., Nursaid, N., & Amany, D. A. L. (2023). Manajemen keuangan pendidikan berbasis digital: Sebuah kajian pustaka. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(2), 146–167. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.548>
- Wulandari, P. M., & Sutarwati, S. (2024). Pengaruh Koordinasi Terhadap Efektivitas Kerja Petugas Ground Handling Pt Gapura Angkasa di Bandar Udara Adi Soemarmo Solo. *Journal of Citizen Research and Development*, 1(2), 192–202. <https://doi.org/10.57235/jcrd.v1i2.3234>

LAMPIRAN

Lampiran 1. KP 479 TAHUN 2015

- a. hubungan perangkat lunak (*software*) dengan manusia (*liveware*);
 - b. hubungan peralatan kerja (*hardware*) dengan manusia (*liveware*);
 - c. hubungan lingkungan kerja (*environment*) dengan manusia (*liveware*);
dan
 - d. hubungan manusia (*liveware*) dengan manusia (*liveware*) lainnya.
- (3) Hubungan perangkat lunak (*software*) dengan manusia (*liveware*) sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a., memperhatikan interaksi manusia dan aspek non fisik seperti prosedur, tata letak, simbologi, sebagai contoh timbulnya masalah dikarenakan salah tafsir dan ketidak-sesuaian dengan prosedur.
 - (4) Hubungan peralatan kerja (*hardware*) dengan manusia (*liveware*) sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b., memperhatikan interaksi manusia dengan peralatan kerjanya, misalnya seorang pemadam kebakaran memfungsikan kendaraan pemadam dan peralatannya.
 - (5) Hubungan lingkungan kerja (*environment*) dengan manusia (*liveware*) sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c, memperhatikan interaksi manusia dengan lingkungan kerjanya seperti tingkat kerja yang tinggi dan kerja shift.
 - (6) Hubungan manusia (*liveware*) dengan manusia (*liveware*) lainnya sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf d., memperhatikan interaksi antara manusia dengan manusia lainnya, misalkan terjadinya insiden akibat kerja tim yang buruk.

BAB III KOMITE PENANGGULANGAN KEADAAN DARURAT

Pasal 5

- (1) Kepala bandar udara wajib membentuk komite penanggulangan keadaan darurat bandar udara.
- (2) Tugas dan tanggung jawab komite sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :
 - a. menyusun dokumen rencana penanggulangan keadaan darurat bersama penyelenggara bandar udara;
 - b. menyusun uraian tugas dan tanggung jawab susunan anggota komite yang menjadi bagian dari dokumen rencana penanggulangan keadaan darurat;
 - c. melakukan pertemuan komite sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun;
 - d. meningkatkan komando, koordinasi dan komunikasi antara anggota komite;
 - e. persiapan pelaksanaan latihan penanggulangan keadaan darurat;
 - f. melaksanakan, memelihara, mengevaluasi dan mempertahankan efektifitas dokumen rencana penanggulangan keadaan darurat;
 - g. bila diperlukan melakukan amandemen/perubahan sebagian/seluruh isi dokumen bersama penyelenggara bandar udara; dan
 - h. melaksanakan penanggulangan keadaan darurat.

Lampiran 2. KP 479 TAHUN 2015

BAB VI LATIHAN PENANGGULANGAN KEADAAN DARURAT DAN EVALUASI KECELAKAAN DI BANDAR UDARA DAN SEKITARNYA

Bagian Pertama Latihan Penanggulangan Keadaan Darurat

Pasal 21

- (1) Setiap bandar udara wajib melaksanakan :
 - a. latihan tabletop (*tabletop exercises*);
 - b. latihan skala khusus (*partial exercises*);
 - c. latihan modular (*modular exercises*); dan
 - d. latihan keadaan darurat skala penuh (*full-scale exercises*).
- (2) Latihan tabletop sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dilaksanakan sekurang-kurangnya satu kali dalam enam bulan untuk meningkatkan komando, koordinasi, komunikasi dan kesiapan fasilitas penanggulangan keadaan darurat yang melibatkan sebagian atau seluruh anggota komite penanggulangan keadaan darurat.
- (3) Latihan keadaan darurat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, c, dan d wajib dilaksanakan untuk meningkatkan komando, koordinasi, komunikasi dan kesiapan fasilitas yang melibatkan semua anggota komite dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. melaksanakan latihan penanggulangan keadaan darurat skala penuh (*full scale exercise*) dengan jarak (*interval*) 2 (dua) tahun dan diantaranya dilaksanakan latihan skala khusus (*partial exercise*) untuk memastikan setiap kekurangan yang dijumpai dalam latihan skala penuh telah diperbaiki; atau
 - b. melaksanakan latihan penanggulangan keadaan darurat skala penuh (*full scale exercise*) dengan jarak (*interval*) 3 (tiga) tahun dan diantaranya melaksanakan serangkaian latihan modular (*modular exercise*).
- (4) Latihan modular (*modular exercise*) sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf b., sebagai berikut:
 - a. Modul 1 – Menyampaikan berita darurat (*raising the alarm*);
 - b. Modul 2 – *Rendezvous Point (RVP)*;
 - c. Modul 3 – Pelayanan Medis (*medical services*);
 - d. Modul 4 – Komando Operasi (*operational command*);
 - e. Modul 5 – Komando Taktis (*tactical command*);
 - f. Modul 6 – Komando Strategis (*strategic command*);
 - g. Modul 7 – Pusat-pusat penerimaan bandara (*airport reception centres*);
 - h. Modul 8 – Pengaturan pasca bencana (*post disaster management*);
 - i. Modul 9 – Pemulihan usaha (*business recovery*); dan
 - j. Modul 10 – Latihan penanggulangan keadaan darurat skala penuh (*live full scale exercise*).

Lampiran 3. PR 30 TAHUN 2022

-69-

- m. Peralatan pendukung PKP-PK sebagaimana tabel di bawah ini harus tersedia dalam Kendaraan Pendukung PKP-PK:

Tabel 5.4 Kebutuhan Peralatan di Kendaraan Pendukung PKP-PK

Jenis Peralatan	Rincian	Kategori PKP-PK			
		1-2	3-5	6-7	8-10
<i>Respirators</i> (peralatan pernafasan)	<i>Full face respirators with chemical filters</i>	2 set per kendaraan			

- n. Peralatan penunjang PKP-PK yang harus tersedia di *fire station* sesuai dengan kategori PKP-PK, antara lain :

Tabel 5.5 Kebutuhan Peralatan Penunjang PKP-PK

No	Peralatan Penunjang	Jumlah Peralatan (Buah)									
		Kategori PK-PK									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	<i>Breathing Apparatus Set</i>	1 set per personel PKP-PK per shift yang tidak bertugas di kendaraan utama ditambah dengan cadangan sejumlah 20% dari total personel per shift									
2	Kompresor <i>Breathing Apparatus</i>	1	1	1	1	1	2	2	3	3	3
3	<i>Protective clothing : (baju, celana, helm, sarung tangan, sepatu)</i>	1 set per personel PKP-PK per shift yang tidak bertugas di kendaraan utama ditambah dengan cadangan pakaian sejumlah 20% dari total personel per shift									
4	Selang Pemadam	-	-	6	6	6	12	12	18	18	18
5	<i>Megaphone</i>	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2
6	H.T(<i>handy talky</i>)	2	2	2	5	5	7	7	10	10	10
7	Tandu	25% dari jumlah penumpang pesawat terbesar									
8	Selimit tahan api (<i>fire blanket</i>)	2	2	2	2	2	4	4	6	6	6
9	<i>Exhaust Fan</i>	-	-	-	1	1	1	1	1	1	1
10	<i>Nozzle Foam</i>	-	-	1	1	2	2	2	2	2	2
11	Kantong mayat (<i>body bag</i>)	25% dari jumlah penumpang pesawat terbesar									
12	DP <i>portable</i> (ukuran 6 kg)	2	2	4	4	4	6	6	8	8	8
13	<i>Binocular</i>	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2
14	Helm dilengkapi dengan kamera (video)	-	-	-	-	-	1	1	1	1	1

5.3.3 Bahan Pemadam

- a. Penyelenggara Bandar Udara wajib menyediakan Bahan Pemadam sesuai kategori PKP-PK, meliputi:
1. Bahan Pemadam Utama; dan
 2. Bahan Pemadam Pelengkap.

Lampiran 4. Data Fasilitas Penunjang PKP-PK

LAPORAN FASILITAS PENUNJANG AIRPORT RESCUE & FIRE FIGHTING OPERATION
BULAN JUNI 2025
BANDAR UDARA RADIN INTEN - TKG

inJourney
AIRPORTS

No	Jenis Peralatan	Standar	Eksisting	Jumlah Existing		Gap	Keterangan
				Baik	Rusak		
	b	c	d	e	f	g (h-c)	h (e/c)
1	Breathing Apparatus Set	10	11	7	4	-3	70%
2	Kompressor Breathing Apparatus	2	6	1	5	-1	50%
3	Protective Clothing (baju, celana, helm, sarung tangan, sepatu)	3	8	8	0	5	100%
4	Selang Pemadam	12	22	15	7	3	100%
5	Megaphone	2	2	1	1	-1	50%
6	Handy Talkie	7	2	2	0	-5	29%
7	Tandu (25 % jumlah penumpang pesawat terbesar 8737-900ER) 412 Pax	53	66	66	0	13	100%
8	Selamat Tahan Api	4	11	11	0	7	100%
9	Exhaust Fan	1	2	2	0	1	100%
10	Nozzle Foam	2	1	1	0	-1	50%
11	Kantong Mayat (25 % jumlah penumpang pesawat terbesar 8777-300ER) 412 Pax	53	111	111	0	58	100%
12	APAR Portable (ukuran 6 Kg)	6	15	10	5	4	100%
13	Binokular	2	2	2	0	0	100%
14	Helm Dilengkapi Dengan Kamera	1	2	2	0	1	100%
JUMLAH		158	261	239	22	81	82%

Lampiran 5. Hasil Wawancara



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
 BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
 PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA PENYELAMATAN DAN
 PEMADAM KEBAKARAN PENERBANGAN
 POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
 Jl. Adi Sucipto, Sukarami, Palembang 30155



Transkrip Wawancara I

A. Data Informan A

Nama Informan : Reinaldo Dewa Priatna
 Jabatan : ARFF Officer
 Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 09 Januari 2025
 Tempat Wawancara : Bandar Udara Radin Inten II Lampung

B. Data Pertanyaan

Penulis : Selamat Pagi, Izin bang untuk menanyakan beberapa pertanyaan tentang AEE bang

Narasumber : Pagi juga, Mba Adinda. Oke silahkan mba apa yang mau ditanyain?

Penulis : Bang, saya ingin menanyakan tentang bagaimana proses pelaksanaan AEE di Bandara Radin Inten II. Biasanya tahapan tahapannya seperti apa ya, Bang?

Narasumber : Jadi pertama-tama itu kita masuk ke tahap perencanaan dan persiapan dulu, Mba. Kita mulai dengan rapat komite, baik yang internal maupun eksternal, buat ngerumuskan tujuan, lingkup, risiko, dan juga kebutuhan alat. Setelah itu baru kita lanjut ke *table top exercise*, dilakukan Gladi dan yang terakhir evaluasi mba

Penulis : Oke, Bang. Pertanyaan kedua untuk pertemuan komite PKD sendiri di bandara ini, apakah sudah sesuai sama peraturan KP 479 Tahun 2015 itu? dan menurut Bang Reinaldo, penting gak sih sebenarnya pertemuan itu dilakukan secara rutin?

Narasumber : Untuk pertemuan komite PKD di sini belum rutin dilaksanakan. Idealnya sih memang perlu dijalankan secara rutin, sesuai regulasi yang berlaku. Soalnya pertemuan itu penting banget buat nyamakan persepsi antar instansi



THE BEST
airmen
 ARE TRAINED HERE



**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA PENYELAMATAN DAN
PEMADAM KEBAKARAN PENERBANGAN
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
Jl.Adi Sucipto, Sukarami, Palembang 30155**



- Penulis : Nah, pertanyaan yang terakhir bang, apa sih kendala yang dihadapi saat pelaksanaan AEE, khususnya dalam hal koordinasi antar instansi?
- Narasumber : Kendala utamanya itu biasanya di komunikasi, Mba. Contohnya waktu saya kasih arahan ke tim *rescue*, HT nya terbatas. Terus karena situasi di lapangan bising banget, saya sampai harus teriak-teriak, tapi tetap aja enggak kedengaran jelas. Akibatnya evakuasi korban memerlukan waktu agak lama. Jadi ke depan memang perlu ada peningkatan fasilitas komunikasi antar tim biar koordinasinya lebih cepat dan lancar pas kondisi darurat.
- Penulis : Baik Bang, terima kasih banyak atas jawabannya
- Narasumber : Sama-sama, Mba Adinda. Semoga lancar ya tugas dan penelitiannya.

C. Dokumentasi



Lampung, 09 Januari 2025
Narasumber,

Reinaldo Dewa Priatna





KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
 BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
 PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA PENYELAMATAN DAN
 PEMADAM KEBAKARAN PENERBANGAN
 POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
 Jl.Adi Sucipto, Sukarami, Palembang 30155



Transkrip Wawancara II

A. Data Informan B

Nama Informan : Dwi Mardiansyah
 Jabatan : ARFF Officer
 Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 07 Januari 2025
 Tempat Wawancara : Bandar Udara Radin Inten II Lampung

B. Daftar Pertanyaan

Penulis : Assalamu'alaikum, selamat siang mas dwi. Terima kasih banyak ya udah bersedia saya wawancarai hari ini

Wawancara : Wa'alaikumsalam, siang juga Mba Dinda. Iya sama-sama, silakan aja kalau ada yang mau ditanyain.

Penulis : Pertanyaan pertama ya Mas, saya mau tahu gimana sih proses pelaksanaan *Airport Emergency Exercise* atau AEE di Bandara Radin Inten II Lampung?

Narasumber : Jadi Mba, prosesnya itu dimulai dari tahap perencanaan dulu. Biasanya diadakan rapat bareng komite internal sama eksternal buat nyusun kegiatan AEE. Habis itu lanjut ke tahap persiapan, nah ini fokusnya ke hal-hal teknis, kayak penempatan personel, alat, kendaraan, dan dukungan lainnya di lapangan. Sebelum hari H-nya, kita juga adain latihan *table top* buat ngecek kesiapan tim dan siapa ngapain. Nah baru deh dilanjut sama latihan langsung di lapangan secara *real time*, dan terakhir ada evaluasi buat lihat apa aja yang masih perlu diperbaiki.

Penulis : Wah, berarti prosesnya cukup lengkap ya Mas. Nah Mas Dwi, saya juga mau tanya soal pertemuan Komite PKD nih. Menurut Mas, apakah di Bandara Radin Inten II ini pertemuannya udah sesuai sama aturan Perdirjen KP 479 Tahun 2015? dan perlu nggak sih pertemuan itu dilakukan secara rutin?

Narasumber : Kalau sekarang sih Mba, pertemuan biasanya baru dilakuin pas mau latihan PKD aja. Menurut saya, sebaiknya pertemuan rutin



THE BEST
air men
 AIR TRAINED HERE



**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA PENYELAMATAN DAN
PEMADAM KEBAKARAN PENERBANGAN
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
Jl.Adi Sucipto, Sukarami, Palembang 30155**



- tetap dijalankan sih, biar koordinasi antar instansi bisa tetap jalan dan nggak dadakan. Soalnya kalau rutin, kita bisa lebih siap juga ngadepin situasi darurat
- Penulis** : Iya Mas, saya juga setuju. Koordinasi yang baik kan penting banget. Nah pertanyaan terakhir ya Mas, selama pelaksanaan AEE, khususnya dalam hal koordinasi antar instansi, apa ada kendala yang pernah Mas Dwi alami?
- Narasumber** : Pernah Mba, waktu itu saya kesulitan nyampein instruksi ke komandan regu karena saya nggak megang IIT. Padahal saya harus segera hubungi Basarnas buat minta bantuan evakuasi korban. Tapi karena HT-nya nggak dipegang dan personel *rescue* juga terbatas, jadinya cukup menyulitkan.
- Penulis** : Wah, iya juga ya Mas. Hal kayak gitu memang harus diperhatikan banget. Terima kasih banyak ya Mas Dwi udah sharing dan bantu jawab pertanyaan saya. Semoga lancar terus tugas-tugasnya
- Narasumber** : Iya Mba Dinda, sama-sama. Semoga sukses juga buat tugas dan laporannya.





KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA PENYELAMATAN DAN
PEMADAM KEBAKARAN PENERBANGAN
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
Jl.Adi Sucipto, Sukarami, Palembang 30155



C. Dokumentasi



Lampung, 07 Januari 2025
Narasumber,

Dwi Mardiansyah





KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA PENYELAMATAN DAN
PEMADAM KEBAKARAN PENERBANGAN
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
 Jl.Adi Sucipto, Sukarami, Palembang 30155



Transkrip Wawancara III

A. Data Informan C

Nama Informan : Bayu Yudhistira
 Jabatan : ARFF *Assistant Chief*
 Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 14 Januari 2025
 Tempat Wawancara : Bandar Udara Radin Inten II Lampung

B. Data Pertanyaan

Penulis : Halo Bang Bayu selamat pagi, makasih banyak bang udah nyempetin waktunya buat saya wawancara. Saya mau tanya tanya sebentar soal pelaksanaan latihan keadaan darurat di bandara ini ya, Bang

Narasumber : Pagi juga Mba Dinda, iya nggak masalah kok. Silakan aja kalau mau nanya-nanya

Penulis : Jadi bang, biasanya proses pelaksanaan AEE di sini gimana ya bang langkah-langkahnya?

Narasumber : Kita mulai dari nyebarin undangan ke semua pihak yang terlibat. Habis itu kita adain rapat bareng komite buat nentuin siapa aja yang bertugas dan perlengkapan apa aja yang perlu disiapkan. Setelah itu, kita bikin simulasi awal lewat *table top exercise*, semacam latihan di ruangan gitu. Nah, baru deh kita lakuin latihan langsung di lapangan, pakai skenario yang udah disiapkan. Di situ kelihatan tuh respons tim kayak ARFF, AVSEC, dan tim pendukung lainnya dan yang terakhir evaluasi.

Penulis : Kalau soal pertemuan Komite PKD sendiri, menurut Bang Bayu udah sesuai belum sama regulasi yang berlaku? Dan penting tidak sih pertemuan itu dilakuin secara rutin?

Narasumber : Pertemuannya masih belum rutin kayak yang diatur dalam peraturan. Biasanya baru dilaksanakan pas mau latihan PKD aja. Menurut saya penting banget itu pertemuan diadain berkala, biar



THE BEST
air men
 ARE TRAINED HERE



**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA PENYELAMATAN DAN
PEMADAM KEBAKARAN PENERBANGAN
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
Jl.Adi Sucipto, Sukarami, Palembang 30155**



- kalau ada kejadian beneran, semua pihak udah saling paham tugas masing-masing.
- Penulis** : Nah, pas latihan PKD, menurut Bang Bayu pihak luar itu perlu difasilitasi HT atau alat komunikasi juga nggak?
- Narasumber** : Perlu banget Mba. Soalnya nggak semua pihak luar punya alat komunikasi yang cocok atau bisa langsung terhubung sama sistem kita. Kalau dikasih HT, koordinasinya jadi lebih gampang dan cepat, apalagi pas kondisi darurat.
- Penulis** : Pertanyaan yang terakhir bang, selama pelaksanaan AEE, apakah pernah mengalami kendala, khususnya terkait dengan koordinasi antar instansi yang terlibat?
- Narasumber** : Pernah Mba. Waktu itu komunikasi di ruang EOC kurang aktif, jadi bikin koordinasi antar tim agak terganggu. Akibatnya respon di lapangan jadi kurang maksimal juga. Makanya penting banget komunikasi di pusat kendali itu jalan terus selama latihan
- Penulis** : Baik Bang, terima kasih banyak atas jawabannya bang
- Narasumber** : Sama-sama Mba Dinda. Semoga laporannya lancar ya. Kalau butuh apa-apa lagi, tinggal hubungi aja.
- Penulis** : Siap bang





KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA PENYELAMATAN DAN
PEMADAM KEBAKARAN PENERBANGAN
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
Jl.Adi Sucipto, Sukarami, Palembang 30155



C. Dokumentasi



Lampung, 14 Januari 2025
Narasumber,

Bayu Yudhistira



THE BEST
airmen
ARE TRAINED HERE



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA PENYELAMATAN DAN
PEMADAM KEBAKARAN PENERBANGAN
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
 Jl.Adi Sucipto, Sukarami, Palembang 30155



Transkrip Wawancara IV

A. Data Informan D

Nama Informan : Riski Aprial
 Jabatan : Petugas Pemadam Kebakaran Kota
 Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 01 Mei 2025
 Tempat Wawancara : Bandar Udara Radin Inten II Lampung

B. Daftar Pertanyaan

Penulis : Selamat siang Pak Riski, terima kasih sebelumnya sudah meluangkan waktu untuk wawancara ini. Saya ingin menanyakan beberapa hal terkait pelaksanaan latihan keadaan darurat di Bandara Radin Inten II

Narasumber : Selamat siang juga, Mba Adinda. Iya, sama-sama. Silakan, apa yang mau ditanyakan mba

Penulis : Baik Pak, pertama-tama saya ingin tahu, bagaimana proses pelaksanaan *Airport Emergency Exercise* pak?

Narasumber : Pelaksanaannya dimulai dari undangan dari pihak bandara ke semua instansi terkait. Setelah itu diadakan rapat koordinasi bersama Komite PKD untuk membahas skenario, pembagian tugas, dan hal-hal teknis lainnya. Kemudian sebelum latihan dilaksanakan di lapangan, biasanya kita adakan dulu *table top exercise*, semacam simulasi di dalam ruangan untuk menyatukan persepsi. Setelah itu, baru dilakukan latihan lapangan secara penuh.

Penulis : Menurut Bapak apakah pertemuan Komite PKD selama ini sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku? Dan apakah Bapak merasa pertemuan itu perlu dijadwalkan secara rutin?

Narasumber : Kalau bicara soal pelaksanaan saat ini, saya rasa belum sepenuhnya sesuai ya. Pertemuan biasanya hanya dilakukan menjelang pelaksanaan latihan. Padahal kalau bisa dijadwalkan secara rutin, tentu akan lebih baik. Koordinasi antar instansi bisa





KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA PENYELAMATAN DAN
PEMADAM KEBAKARAN PENERBANGAN
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
 Jl. Adi Sucipto, Sukarami, Palembang 30155



- lebih matang, jadi saat kondisi darurat beneran terjadi, semua pihak sudah paham perannya masing-masing.
- Penulis** : Hmm baik pak, pertanyaan selanjutnya saat pelaksanaan latihan keadaan darurat, apakah menurut Bapak pihak eksternal bandara perlu difasilitasi alat komunikasi seperti HT oleh pihak bandara?
- Narasumber** : Menurut saya perlu, Mba. Karena alat komunikasi yang digunakan oleh masing-masing instansi kan beda-beda, belum tentu bisa langsung terhubung satu sama lain. Jadi kalau disiapkan HT khusus untuk digunakan selama PKD, akan sangat membantu memperlancar koordinasi di lapangan.
- Penulis** : Pertanyaan terakhir pak, selama Bapak mengikuti pelaksanaan AEE, apakah pernah mengalami kendala, terutama dalam hal koordinasi antar instansi?
- Narasumber** : Pernah. Salah satu kendala yang saya alami adalah soal alat atau perlengkapan yang tidak kompatibel, misalnya kopleng selang yang berbeda antara milik bandara dan milik unit kami. Hal-hal seperti itu sebetulnya bisa dicegah kalau ada komunikasi teknis lebih awal dan lebih rutin antar instansi sebelum latihan
- Penulis** : Baik Pak, terima kasih banyak atas waktunya pak.
- Narasumber** : Sama-sama, mba Adinda.





KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA PENYELAMATAN DAN
PEMADAM KEBAKARAN PENERBANGAN
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
Jl.Adi Sucipto, Sukarami, Palembang 30155



C. Dokumentasi



Lampung, 01 Mei 2025
Narasumber,

Riski Aprial





KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA PENYELAMATAN DAN
PEMADAM KEBAKARAN PENERBANGAN
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
 Jl.Adi Sucipto, Sukarami, Palembang 30155



Transkrip Wawancara V

A. Data Informan E

Nama Informan : Dheny Yofan Toufan
 Jabatan : Petugas BASARNAS
 Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 01 Mei 2025
 Tempat Wawancara : Bandar Udara Radin Inten II Lampung

B. Daftar Pertanyaan

Penulis : Selamat siang, Pak Dheny. Terima kasih sebelumnya atas kesediaan Bapak untuk meluangkan waktu dalam wawancara ini. Saya ingin menggali informasi terkait pelaksanaan *Airport Emergency Exercise* (AEE) di Bandara Radin Inten II Lampung

Narasumber : Selamat siang juga, Mba Adinda. Silakan, saya akan menjawab pertanyaannya mba

Penulis : Pertama-tama, bagaimana tahapan pelaksanaan AEE di Bandara Radin Inten II, Pak?

Narasumber : Jadi, biasanya pelaksanaan AEE dimulai setelah adanya undangan dari pihak bandara kepada instansi yang terlibat. Setelah itu kami mengikuti rapat koordinasi komite untuk menyusun rencana pelatihan. Dalam tahap ini, kami mempersiapkan personel, peralatan, dan kendaraan yang akan digunakan di lapangan. Sebelum pelaksanaan di lapangan, dilakukan simulasi dalam bentuk *table top exercise* untuk mengevaluasi skenario secara teori. Kemudian dilanjutkan dengan gladi lapangan secara langsung untuk mengukur respons tim terhadap skenario yang telah disusun.

Penulis : Saya mengerti, Pak. Lalu, terkait rapat komite PKD, apakah sudah berjalan sesuai dengan regulasi, khususnya Peraturan Dirjen Perhubungan Udara No. KP 479 Tahun 2015? Dan apakah menurut Bapak sebaiknya pertemuan ini dilakukan secara rutin?



THE BEST
airmen
 ARE TRAINED HERE



**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA PENYELAMATAN DAN
PEMADAM KEBAKARAN PENERBANGAN
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
Jl.Adi Sucipto, Sukarami, Palembang 30155**



- Narasumber** : Kalau dari pengalaman saya, rapat komite PKD di Bandara Radin Inten II memang sudah dilaksanakan, tapi sayangnya belum rutin. Biasanya hanya dilakukan menjelang pelaksanaan latihan. Padahal, sebaiknya memang dijadwalkan secara berkala agar seluruh pihak bisa menyamakan persepsi dan memperbarui informasi. Jadi menurut saya, perlu ada pertemuan rutin sesuai dengan regulasi yang berlaku.
- Penulis** : Selanjutnya, bagaimana menurut Bapak terkait pentingnya penyediaan alat komunikasi seperti HT dari pihak bandara untuk instansi eksternal saat pelaksanaan PKD? Apakah itu dibutuhkan?
- Narasumber** : Iya, Mba, menurut saya itu cukup penting. Kalau pihak bandara bisa menyediakan HT cadangan untuk instansi eksternal, koordinasi saat pelaksanaan bisa lebih lancar.
- Penulis** : Pertanyaan terakhir pak, apakah Bapak pernah mengalami kendala saat pelaksanaan AEE, terutama terkait koordinasi antar instansi?
- Narasumber** : Salah satu kendala yang cukup menyulitkan adalah tim rescue bandara sudah membutuhkan bantuan dari kami di lokasi. Namun karena belum ada arahan resmi dari OSC, kami belum bisa turun ke lapangan. Tim rescue sempat mencoba menyampaikan hal tersebut ke komandan regu, tapi mereka tidak dibekali IIT, sehingga informasi tidak segera tersampaikan dan respons kami pun jadi terlambat.
- Penulis** : Baik, Pak Dheny. Terima kasih banyak atas penjelasan dan waktu yang Bapak berikan.
- Narasumber** : Iya, sama-sama mba adinda lancar terus yaa pendidikannya.





KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA PENYELAMATAN DAN
PEMADAM KEBAKARAN PENERBANGAN
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
Jl. Adi Sucipto, Sukarami, Palembang 30155



C. Dokumentasi



Lampung, 01 Mei 2025
Narasumber,

Dheny Yofan Toufan



Lampiran 6. Lembar Bimbingan



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI
PENYELAMATAN DAN PEMADAMAN KEBAKARAN PENERBANGAN PROGRAM DIPLOMA TIGA

**LEMBAR BIMBINGAN
TUGAS AKHIR
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

Nama Taruna : Adinda Mazalia Putri
NIT : 55232210025
Course : PPKP 03 Bravo
Judul TA : Optimalisasi Koordinasi Penanggulangan Keadaan Darurat Di Bandar Udara Radin Inten II Lampung
Dosen Pembimbing : Ir. M. Indra Martadinata, S.ST.,M.Si.

No	Tanggal	Uraian	Paraf Pembimbing
1.	27-02-2025	Bimbingan terkait judul proposal	
2.	03-03-2025	Bimbingan terkait penulisan	
3.	27-06-2025	Bimbingan terkait isi bab 1-3	
4.	30-06-2025	Pembahasan BAB IV, dan ini, tambahkan analisis risiko kemudian hasil Report	
5.	03-07-2025	Perbaikan isi bab 3-5 ISI & LAMPIRANNYA	
6.	09-07-2025	PPT	

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Penyelamatan dan Pemadaman Kebakaran
Penerbangan Program Diploma Tiga

Sutivo, S.Sos., M.Si.
NIP. 19681011 199112 1 001

Dosen Pembimbing

Ir. M. Indra Martadinata, S.ST.,M.Si.
NIP. 19810306 200212 1 001



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI
PENYELAMATAN DAN PEMADAMAN KEBAKARAN PENERBANGAN PROGRAM DIPLOMA TIGA

**LEMBAR BIMBINGAN
TUGAS AKHIR
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

Nama Taruna : Adinda Mazalia Putri
NIT : 55232210025
Course : PPKP 03 Bravo
Judul TA : Optimalisasi Koordinasi Penanggulangan Keadaan Darurat Di Bandar Udara Radin Inten II Lampung
Dosen Pembimbing : Wildan Nugraha, S.E.,MS.ASM.

No	Tanggal	Uraian	Paraf Pembimbing
1.	27-02-2025	Isi latar belakang	
2.	18-06-2025	Penyusunan Rumusan masalah bimbingan terkait bab 4	
3.	23-06-2025	Penyusunan isi wawancara, rumusan masalah dan revisi terkait tujuan penelitian	
4.	25-06-2025	Penambahan tabel hasil observasi	
5.	02-07-2025	- revisi penulisan - Penambahan Referensi sitasi - Penambahan Kata dalam judul	
6.	04-07-2025	-Perbaikan Penulisan -Perbaikan tabel	
7.	08-07-2025	Persetujuan tugas akhir	

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Penyelamatan dan Pemadaman Kebakaran
Penerbangan Program Diploma Tiga

Sutivo, S.Sos., M.Si.
NIP. 19681011 199112 1 001

Dosen Pembimbing

Wildan Nugraha, S.E., MS.ASM.
NIP. 19890121 200912 002

Lampiran 7. Similarity

ORIGINALITY REPORT			
18%	16%	8%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.poltekbangplg.ac.id Internet Source		3%
2	docplayer.info Internet Source		2%
3	www.jogloabang.com Internet Source		1%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper		1%
5	e-journal.poltekbangplg.ac.id Internet Source		<1%
6	Iwan Koswara, Rubby Soebiantoro, Ahmad Al Baihaqi. "ANALISIS TAHANAN ISOLASI JARINGAN AIRFIELD LIGHTING PADA RUNWAY EDGE LIGHT DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL RADIN INTEN II LAMPUNG", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2025 Publication		<1%
7	es.scribd.com Internet Source		<1%
8	ejournal.poltekbangsby.ac.id Internet Source		<1%
9	rayyanjurnal.com Internet Source		<1%